

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pemantauan kualitas air pada bulan april 2010 yang dilakukan oleh *Indonesian Power* dengan ketinggian lokasi 642 mdpl, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bagi peruntukan perikanan, kawasan waduk saguling kurang memadai untuk dimanfaatkan kearah pembudidayaan ikan jaring terapug, dikarenakan status mutu air saguling pada bulan april 2010 berada pada golongan C menurut sistem STORET (PLN, 2010), tergolong buruk untuk dilakukan pengembangan budidaya perikanan jaring terapung. Namun demikian masih memungkinkan untuk dilakukan pengembangan budidaya ikan jaring terapung, seperti di kawasan cijambu dan baranangsiang. Sehingga secara keseluruhan menurut perhitungan kualitas air yang dilakukan oleh *Indonesian Power* mutu air saguling tergolong rendah karena beberapa faktor dalam baku mutu peruntukan perikanan tidak memenuhi standar, faktor tersebut yaitu H₂S, NH₃, NO₂-N, Cl₂, Cu, DO, Pb, dan ZN.
2. Produktinitas ikan jaring terapung pada kurun waktu tahun 2000 sampai 2010 mengalami penurunan yang terjadi antara 2000 sampai 2005, termasuk didalamnya penurunan pada tingkat poduksi dan jumlah RTP petani yang

mengalami gulung tikar akibat adanya penurunan kondisi fisik dan pengaruh krisis ekonomi yang melanda Negara pada masa itu, sedangkan dari tahun 2005 hingga 2010 mengalami penurunan tingkat produksi yang mencapai 84 persen dari hasil produksi tahun 2005.

3. Kondisi perairan waduk saguling yang semakin menurun pun megakibatkan kualitas ikan saguling semakin menurun pula, hal itu terlihat dari keterdapatn kandungan logam berat yang terdapat pada daging ikan yang dibudidayakan di kolam jaring apung. Logam berat yang dianalisis dengan menggunakan AAS untuk mengetahui kandungan Pb dan Zn, didapat hasil bahwa ikan waduk saguling tercemar logamberat Pb dan Zn pada tarap konsentrasi sedang mendekati tinggi untuk Zn, dan konsentrasi rendah untuk Pb.

5.2 Rekomendasi

1. Semakin menurunnya kualitas air waduk saguling tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah semata, masyarakat harus ikut berperan aktif dalam pelestarian badan air yang ada disekitar kita. Manusia sebagai mahluk yang hidup di muka bumi ini tidak lepas dari lingkungan, manusia bisa mengubah lingkungan dengan segala usahanya dalam memenuhi segala kebutuhannya, tapi alampun memiliki batas tolerannya terhadap prilaku tersebut sehingga cepat atau lambat manusia itu sendiri yang akan mendapatkan akibatnya. Seperti halnya yang terjadi pada badan air *Citarum* yang air dari DAS tersebut digunakan untuk sumber ait utama bagi kawasan waduk saguling. Prilaku

manusia yang mencemari kawasan waduk saguling secara sengaja ataupun tidak disengaja, sekarang akibatnya sudah mulai terasa bagi beberapa wilayah yang menggantungkan hidup mereka pada kawasan tersebut. Sehingga berakibat pada sulitnya air bersih, bau tak sedap, dan lain-lain yang mengganggu kenyamanan. Kebersihan lingkungan bukan hanya tugas pemerintah semata tapi menjadi tugas seluruh manusia yang hidup di bumi.

2. Diharapkan adanya pemberian kredit ringan bagi para petani ikan agar mereka mampu mengembangkan usahanya sehingga tidak kehabisan modal, selain itu perlu adanya penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai kualitas air waduk saguling agar senantiasa terpantau tingkat pencemarannya sehingga dapat diantisipasi bahaya penyakit dan kerugian yang diakibatkan oleh penurunan kualitas air akibat limbah.